

Analisis Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Serta Kontribusi Per Lapangan Usaha Kota Cirebon Tahun 2024 - 2045

Andis Destrian Irianto

¹Institut Teknologi Bandung

Email: andisdestrian166@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis proyeksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan serta kontribusi per lapangan usaha di Kota Cirebon untuk periode 2024–2045. Proyeksi ini menggunakan metode eksponensial yang dinilai lebih akurat dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PDRB Kota Cirebon diperkirakan mengalami peningkatan signifikan hingga tahun 2045. Sektor Informasi dan Komunikasi, Transportasi dan Pergudangan, serta Perdagangan Besar dan Eceran diprediksi menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi daerah. Perubahan struktur ekonomi juga terlihat dengan meningkatnya kontribusi sektor jasa dibandingkan sektor industri dan pertanian. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan ekonomi berbasis data. Dengan perencanaan yang tepat, proyeksi ini dapat menjadi dasar dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Cirebon.

Kata Kunci: PDRB, Proyeksi, Pertumbuhan Ekonomi, Eksponensial.

Abstract

This study analyzes the projection of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices and contribution per business field in Cirebon City for the period 2024-2045. This projection uses the exponential method which is considered more accurate in describing long-term economic growth. The results showed that the GRDP value of Cirebon City is expected to experience a significant increase until 2045. The Information and Communication, Transportation and Warehousing, and Wholesale and Retail Trade sectors are predicted to be the main contributors to regional economic growth. Changes in economic structure are also seen with the increasing contribution of the service sector compared to the industrial and agricultural sectors. These findings provide insights for local governments, investors, and other stakeholders in formulating data-driven economic policies. With proper planning, these projections can serve as a basis in supporting inclusive and sustainable economic development in Cirebon City.

Keywords: GRDP, Projections, Economic Growth, Exponential.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis makroekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah. PDRB mencerminkan total nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah, dalam hal ini Kota Cirebon, serta pendapatan yang diterima oleh masyarakatnya (Todaro & Smith, 2015). Sebagai ukuran komprehensif dari output barang dan jasa, PDRB tidak hanya memberikan gambaran umum tentang kondisi ekonomi, tetapi juga berperan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah.

Meskipun PDRB yang tinggi tidak secara langsung menjamin kesejahteraan masyarakat, para ekonom makro seperti Mankiw (2007) menyatakan bahwa PDRB tetap menjadi indikator terbaik dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Hal ini karena PDRB menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai struktur ekonomi daerah serta mengidentifikasi sektor unggulan dan sektor yang membutuhkan perhatian lebih lanjut (Samuelson & Nordhaus, 2010).

PDRB dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Menurut Blanchard (2017), perbandingan antara kedua jenis PDRB ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat inflasi dan daya beli masyarakat di suatu daerah. Analisis terhadap tren PDRB dapat membantu memahami pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dalam suatu wilayah, yang pada akhirnya berdampak pada kebijakan ekonomi yang

lebih efektif dan efisien (Dornbusch, Fischer & Startz, 2011).

Proyeksi PDRB menjadi instrumen yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang tepat sasaran. Dengan memahami tren pertumbuhan ekonomi, pemerintah Kota Cirebon dapat mengantisipasi tantangan ekonomi di masa depan serta mengoptimalkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Krugman dan Wells (2018), kebijakan ekonomi yang berbasis data PDRB memungkinkan perencanaan yang lebih akurat dan efektif dalam mendorong investasi serta menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Selain pemerintah, proyeksi PDRB juga bermanfaat bagi investor dan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi mengenai potensi pertumbuhan ekonomi dapat menjadi dasar dalam menentukan sektor investasi yang paling prospektif serta mengurangi risiko dalam berbisnis. Dengan adanya investasi yang meningkat, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat lebih terakselerasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Cirebon secara keseluruhan (Romer, 2012).

Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan data PDRB oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya menjadi langkah awal dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui analisis yang cermat serta perencanaan berbasis data yang akurat, diharapkan Kota Cirebon dapat meningkatkan daya saing ekonominya serta memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata.

LANDASAN TEORI**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator

utama dalam mengukur kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB dapat dihitung berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Perhitungan ini mencerminkan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah dalam satu tahun (BPS, 2021).

Menurut McConnell et al. (2002), Gross Domestic Regional Product (GDRP) atau PDRB merupakan total output berupa barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Indikator ini sering digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, produktivitas, serta distribusi pendapatan dalam suatu wilayah (Todaro & Smith, 2020).

Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi politik, dan dinamika ekonomi global. Data PDRB yang dikumpulkan dalam bentuk runtun waktu (time series) umumnya digunakan untuk melakukan analisis tren ekonomi dan proyeksi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Konsep Dasar Proyeksi dan Peramalan (Forecasting)

Proyeksi atau peramalan (forecasting) memiliki peran krusial dalam proses perencanaan, terutama dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis maupun taktis. Proyeksi membantu dalam perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti permintaan barang dan jasa, inovasi teknologi, biaya, persaingan usaha, serta ketersediaan sumber daya (Chandra, 2017).

Menurut Publik (2021), proyeksi dalam sektor usaha memiliki dua manfaat utama, yaitu sebagai alat perencanaan (planner) dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (decision-making). Sementara itu, Sastroatmodjo et al. (2021) menegaskan

bahwa proyeksi terhadap masa depan sangat penting karena keputusan yang diambil saat ini akan berdampak pada dinamika bisnis dan ekonomi di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan metode peramalan yang akurat untuk meminimalisasi ketidakpastian serta meningkatkan efektivitas perencanaan ekonomi dan bisnis. Terdapat beberapa metode proyeksi yang biasa digunakan oleh khalayak umum seperti metode aritmatik, geometrik, dan eksponensial.

A. Metode Proyeksi Aritmatik/Linear

Proyeksi dengan metode aritmatik mengasumsikan bahwa jumlah nilai pada masa depan akan bertambah dengan jumlah yang sama setiap tahun. Berikut merupakan persamaan yang digunakan.

$$P_t = P_0(1 + rt)$$

$$r = \frac{1}{t} \left(\frac{P_t}{P_0} - 1 \right)$$

Keterangan:

P_t = Jumlah nilai pada tahun t

P_0 = Jumlah nilai pada tahun awal

r = Laju Pertumbuhan

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

B. Metode Proyeksi Geometrik/Bunga Berganda

Metode proyeksi penduduk secara geometrik didasarkan pada asumsi bahwa pertumbuhan populasi berlangsung secara proporsional dengan pola bunga majemuk. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan metode eksponensial dan aritmetika dengan memperkenalkan variabilitas dalam laju pertumbuhan seiring waktu. Dengan mempertimbangkan kemungkinan penurunan laju pertumbuhan dalam jangka panjang, metode ini menghasilkan estimasi yang lebih realistis terhadap dinamika populasi. Adapun persamaan yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut.

$$P_t = P_0(1 + r)^t$$

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

P_t = Jumlah nilai pada tahun t
 P_0 = Jumlah nilai pada tahun awal
 r = Laju Pertumbuhan
 t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

C. Metode Proyeksi Eksponensial

$$P_t = P_0 e^{rt}$$

$$r = \frac{1}{t} \ln\left(\frac{P_t}{P_0}\right)$$

Keterangan:

P_t = Jumlah nilai pada tahun t
 P_0 = Jumlah nilai pada tahun awal
 r = Laju Pertumbuhan
 t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)
 e = Bilangan pokok dari sistem logaritma natural (2,7182818)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis proyeksi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian di Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksponensial, yang memungkinkan hasil proyeksi mendekati realisasi pada periode mendatang. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat membantu para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja perekonomian secara keseluruhan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data historis berbentuk runtun waktu (time series). Untuk menentukan metode terbaik, dilakukan perbandingan berdasarkan standar deviasi, koefisien korelasi, dan nilai R^2 . Metode dengan standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan variasi yang lebih kecil dan kestabilan yang lebih tinggi. Sementara itu, koefisien korelasi yang lebih tinggi mengindikasikan hubungan

Metode eksponensial menggambarkan pertumbuhan nilai yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang tahun. Berbeda dengan metode geometrik yang berasumsi bahwa peningkatan nilai hanya terjadi pada satu titik waktu dalam periode tertentu. Adapun persamaan yang digunakan dalam metode ini disajikan sebagai berikut.

yang lebih kuat antara variabel, serta nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan lebih baik dalam menjelaskan variasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series), yang merupakan jenis data yang dianalisis dengan mempertimbangkan faktor waktu dalam perubahannya. Analisis runtun waktu digunakan untuk mengamati pola, tren, dan fluktuasi suatu variabel ekonomi dalam suatu periode tertentu. Dalam studi ini, data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Cirebon, yang disusun berdasarkan seri waktu untuk menganalisis perkembangan ekonomi daerah tersebut. Berikut merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. PDRB Atas Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Kota Cirebon

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46,97	47,11	48,50	49,80	49,14
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	1.889,60	1.677,75	1.740,50	1.838,84	2.012,08
Pengadaan Listrik dan Gas	102,09	97,74	103,11	106,43	115,91
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	44,67	46,01	50,08	53,26	52,64
Konstruksi	1.675,13	1.579,57	1.610,48	1.580,62	1.675,44
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Motor dan Sepeda Motor	5.439,43	5.066,52	5.202,31	5.386,76	5.507,93
Transportasi dan Pergudangan	1.723,75	1.679,27	1.719,88	2.041,08	2.244,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	856,17	786,76	820,15	918,63	997,82
Informasi dan Komunikasi	1.155,12	1.545,92	1.593,99	1.669,46	1.783,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.795,31	1.814,13	1.869,07	1.866,64	1.875,00
Real Estate	173,44	173,03	194,62	205,93	224,91
Jasa Perumahan	148,23	131,04	139,65	147,34	149,42
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	558,38	516,21	514,04	506,42	525,77
Jasa Pendidikan	597,27	638,05	651,35	699,53	737,46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	397,94	441,29	454,60	480,83	508,71
Jasa Lainnya	409,83	407,82	427,35	448,79	482,90
Total PDRB	16.812,50	16.648,22	17.155,74	18.030,24	18.934,30

Data yang digunakan merupakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, hal ini dikarenakan metode ini memungkinkan analisis kondisi perekonomian di Kota Cirebon tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga akibat inflasi. PDRB atas dasar harga konstan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pertumbuhan ekonomi riil, karena nilai output yang diukur telah disesuaikan dengan perubahan harga dari waktu ke waktu. Dengan demikian, analisis ini dapat mencerminkan perkembangan ekonomi secara lebih objektif dan memungkinkan perbandingan antar periode tanpa adanya distorsi dari perubahan tingkat harga.

Dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam melakukan proyeksi maka diperlukan untuk membandingkan nilai standar deviasi, koefisien korelasi dan R^2 yang dihasilkan. Berikut merupakan nilai yang dihasilkan dengan menggunakan tiga metode proyeksi.

Tabel 2. Perbandingan Metode Proyeksi

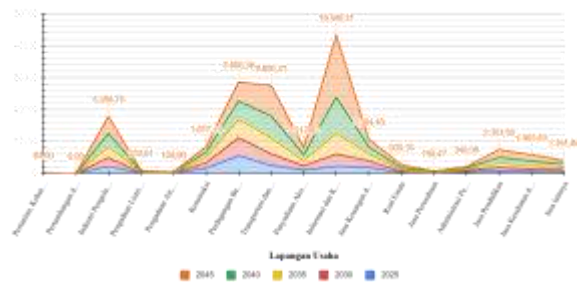
Nilai PDRB		Metode Aritmatika Linear		Metode Geometri		Metode Eksponensial	
Tahun	Nilai	r	Pt	r	Pt	r	Pt
2019	16.812,50		16.812,50		16.812,50		16.812,50
2020	16.648,22		17.342,97		17.319,57		17.319,57
2021	17.155,74	0,031552	17.873,43	0,030160	17.841,80	0,028714	17.843,93
2022	18.090,24		18.403,92		18.380,04		18.380,04
2023	18.934,38		18.934,38		18.934,38		18.934,38
Standar Deviasi			838,75		838,806		838,805
Koefisien Korelasi			0,93		0,94		0,94
R^2			0,87		0,88		0,88

Metode eksponensial sering digunakan dalam peramalan ekonomi karena mampu menangkap pola pertumbuhan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, terutama pada variabel yang mengalami pertumbuhan non-linear seperti PDRB (Gujarati & Porter, 2009). Metode ini lebih unggul dibandingkan metode geometrik dalam beberapa kasus, terutama ketika data menunjukkan tren yang terus meningkat dengan laju perubahan yang semakin besar. Sementara itu, metode ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) juga menjadi alternatif dalam

peramalan PDRB karena mampu menangani pola data yang bersifat stasioner maupun non-stasioner serta mempertimbangkan faktor autokorelasi dalam data runtun waktu. Namun, dalam konteks pertumbuhan ekonomi jangka panjang, model eksponensial seringkali lebih disukai karena sesuai dengan karakteristik pertumbuhan ekonomi yang bersifat kumulatif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, produktivitas, dan inovasi teknologi.

Dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi dan korelasi yang kuat, metode eksponensial dapat memberikan hasil proyeksi yang lebih akurat dalam memperkirakan perkembangan PDRB Kota Cirebon. Hal ini mendukung asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu, terutama jika didukung oleh kebijakan ekonomi yang mendorong investasi dan peningkatan produktivitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode eksponensial, diperoleh nilai yang menurun serta meningkat secara konstan, adanya penurunan ini dikarenakan secara perhitungan laju pertumbuhan memiliki nilai negatif sedangkan yang memiliki peningkatan dikarenakan secara perhitungan laju pertumbuhan memiliki nilai positif. Lapangan usaha dengan penyumbang PDRB terbesar pada tahun 2045 mendatang yaitu pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 19.445,11 miliar rupiah, Transportasi dan Pergudangan sebesar 9.600,31 miliar rupiah, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5.900,39 miliar rupiah, Industri Pengolahan sebesar 5.258,75 miliar rupiah, dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2.384,40 miliar rupiah.

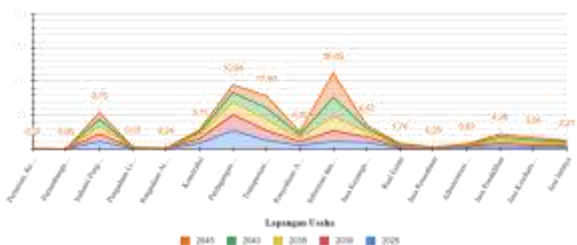


Gambar 1. Proyeksi Nilai PDRB Kota Cirebon Per 5 Tahun (2025 - 2045) (Miliar Rupiah)

Berikut merupakan data lebih lengkap untuk setiap sektor dalam PDRB melalui proyeksi dengan metode eksponensial.

Tabel 2. Proyeksi Nilai PDRB Kota Cirebon Per 5 Tahun (2025 - 2045) (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2025	2030	2035	2040	2045
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,26	33,15	36,27	39,54	43,00
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	2.193,73	2.731,51	3.398,85	4.227,23	5.238,15
Pengadaan Listrik dan Gas	123,51	144,75	169,64	198,82	233,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	57,14	70,16	86,14	105,76	129,86
Konstruksi	1.675,88	1.875,98	1.876,37	1.878,78	1.877,15
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Motor dan Sepeda Motor	5.542,50	5.629,89	5.718,65	5.808,81	5.900,39
Transportasi dan Pergudangan	2.562,03	3.564,59	4.919,46	6.900,17	9.600,31
Pengeduaan Akomodasi dan Makan Minum	1.077,37	1.304,77	1.580,17	1.913,69	2.317,62
Informasi dan Komunikasi	2.218,12	3.814,14	6.564,50	11.298,11	19.445,11
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.916,97	2.034,43	2.117,93	2.257,81	2.384,40
Real Estate	256,12	354,42	490,44	678,67	939,15
Jasa Perumahan	149,52	149,75	149,99	150,23	150,47
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	406,60	451,73	410,94	373,82	340,06
Jasa Pendidikan	819,45	1.066,55	1.388,17	1.806,76	2.351,59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	575,17	781,83	1.062,74	1.444,59	1.961,63
Jasa lainnya	524,31	643,80	790,51	970,65	1.191,84
Total PDRB	20.238,38	24.461,53	30.639,99	39.871,44	53.946,33



Gambar 2. Proyeksi Kontribusi PDRB Kota Cirebon Per 5 Tahun (2025 - 2045) (%)

Berikut merupakan data lebih lengkap untuk kontribusi yang diberikan oleh setiap

sektor dalam PDRB melalui proyeksi dengan metode eksponensial.

Tabel 3. Proyeksi Kontribusi PDRB Kota Cirebon Per 5 Tahun (2025 - 2045) (%)

Lapangan Usaha	2025	2030	2035	2040	2045
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,25	0,22	0,18	0,15	0,12
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	10,85	11,17	11,09	10,80	9,75
Pengadaan Listrik dan Gas	0,61	0,59	0,55	0,50	0,43
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,28	0,29	0,28	0,27	0,24
Konstruksi	8,28	6,85	5,87	4,21	3,11
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Motor dan Sepeda Motor	27,39	23,02	18,66	14,57	10,94
Transportasi dan Pergudangan	12,60	14,57	16,39	17,31	17,89
Pengeduaan Akomodasi dan Makan Minum	5,32	5,33	5,16	4,80	4,30
Informasi dan Komunikasi	10,92	15,59	21,42	28,34	36,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	9,47	8,28	6,98	5,66	4,42
Real Estate	1,27	1,45	1,60	1,70	1,74
Jasa Perumahan	0,74	0,61	0,49	0,38	0,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,45	1,85	1,34	0,94	0,63
Jasa Pendidikan	4,05	4,36	4,53	4,53	4,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,84	3,20	3,47	3,62	3,64
Jasa lainnya	2,59	2,63	2,58	2,43	2,21
Total Kontribusi	100	100	100	100	100

Fenomena perubahan kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Salah satu faktor utama adalah dinamika perubahan struktur ekonomi yang menyebabkan pergeseran kontribusi relatif antar sektor. Menurut Kuznets (1973), dalam proses pembangunan ekonomi, terdapat kecenderungan pergeseran dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri) dan akhirnya ke sektor tersier (jasa). Jika sektor jasa mengalami pertumbuhan yang lebih pesat dibandingkan sektor industri atau pertanian, maka kontribusi sektor jasa terhadap PDRB akan meningkat secara proporsional (Todaro & Smith, 2020). Namun, peningkatan ini tidak selalu mencerminkan pertumbuhan PDRB secara keseluruhan, karena sektor-sektor yang mengalami perlambatan dapat mengimbangi laju pertumbuhan tersebut, atau bahkan menyebabkan kontraksi ekonomi relatif dalam beberapa kondisi tertentu (Blanchard, 2017).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa data yang digunakan dalam analisis ini adalah

berdasarkan harga berlaku, yang mencerminkan pengaruh inflasi. Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap nilai nominal PDRB dan dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi kontribusi sektoral jika tidak dianalisis dengan metode yang memperhitungkan harga konstan. Kenaikan harga-harga umum dapat meningkatkan nilai nominal PDRB tanpa mencerminkan peningkatan produktivitas atau output riil, sehingga analisis terhadap indikator ekonomi lainnya, seperti PDRB atas dasar harga konstan atau Indeks Harga Konsumen, menjadi esensial dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya (Dornbusch, Fischer & Startz, 2018).

Untuk memahami perubahan struktural dan siklikal dalam perekonomian Kota Cirebon secara lebih komprehensif, diperlukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor determinan. Faktor-faktor tersebut mencakup kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah, perubahan demografi, perkembangan teknologi, serta dinamika eksternal seperti pola perdagangan regional dan global (Rodrik, 2018). Dengan pendekatan yang lebih holistik, para pemangku kebijakan dapat merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih adaptif dan berbasis bukti, guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif bagi Kota Cirebon di masa mendatang (Stiglitz & Greenwald, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode eksponensial digunakan dalam proyeksi nilai PDRB di masa mendatang. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi serta R^2 memiliki angka yang tinggi. Selain itu, metode eksponensial lebih umum digunakan dalam memproyeksikan PDRB karena mengasumsikan bahwa pertumbuhan

ekonomi bersifat eksponensial, yang sesuai dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat seiring waktu.

Berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Cirebon dan hasil proyeksi menggunakan metode eksponensial, diperoleh bahwa nilai PDRB Kota Cirebon diperkirakan akan terus meningkat secara signifikan hingga tahun 2045. Pada tahun tersebut, nilai PDRB diproyeksikan mencapai Rp 53.946,33 miliar. Proyeksi PDRB ini juga menunjukkan adanya dinamika yang unik dalam kontribusi berbagai sektor ekonomi. Meskipun peningkatan PDRB secara umum mencerminkan pertumbuhan ekonomi, beberapa sektor lapangan usaha mengalami penurunan kontribusi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti inflasi dan perubahan struktur ekonomi.

Selain itu, terdapat beberapa sektor usaha yang menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten serta memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota Cirebon. Sektor-sektor tersebut meliputi Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor-sektor ini terus menunjukkan pertumbuhan positif dan memiliki kontribusi terbesar dibandingkan sektor lainnya dalam struktur perekonomian Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya tahan serta peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics*. 7th ed. Boston: Pearson.
- Dornbusch, R., Fischer, S. & Startz, R. (2011). *Macroeconomics*. 12th ed. New York: McGraw-Hill.

- Dornbusch, R., Fischer, S. and Startz, R. (2018). *Macroeconomics*. 13th edn. New York: McGraw-Hill.
- Krugman, P. & Wells, R. (2018). *Macroeconomics*. 5th ed. New York: Worth Publishers.
- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, 63(3), pp.247-258.
- Mankiw, N.G. (2007). *Macroeconomics*. 6th ed. New York: Worth Publishers.
- Rodrik, D. (2018). *Straight Talk on Trade: Ideas for a Sane World Economy*. Princeton: Princeton University Press.
- Romer, D. (2012). *Advanced Macroeconomics*. 4th ed. New York: McGraw-Hill.
- Samuelson, P.A. & Nordhaus, W.D. (2010). *Economics*. 19th ed. New York: McGraw-Hill.
- Stiglitz, J.E. and Greenwald, B.C. (2014). *Creating a Learning Society: A New Approach to Growth, Development, and Social Progress*. New York: Columbia University Press.
- Todaro, M.P. and Smith, S.C. (2020). *Economic Development*. 13th edn. New York: Pearson.